



WALIKOTA PEKALONGAN  
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN WALIKOTA PEKALONGAN  
NOMOR 3C TAHUN 2022

TENTANG

PEDOMAN IMPLEMENTASI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN  
MELALUI TRANSAKSI NON TUNAI PADA ANGGARAN PENDAPATAN DAN  
BELANJA DAERAH KOTA PEKALONGAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALIKOTA PEKALONGAN,

- Menimbang :
- a. Bahwa dengan diundangkannya Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, maka Peraturan Walikota Pedoman Implementasi Penerimaan dan Pengeluaran Melalui Transaksi Non Tunai pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pekalongan perlu disesuaikan;
  - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Walikota tentang Pedoman Implementasi Penerimaan dan Pengeluaran Melalui Transaksi Non Tunai pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pekalongan;
- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Djawa Timur, Djawa Tengah, Djawa Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1954 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 16 dan 17 Tahun 1950 tentang Pembentukan Kota-Kota Besar dan Kota-Kota Ketjil di Djawa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1954 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 551);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor

5679, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

6. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1988 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekalongan, Kabupaten Daerah Tingkat II Pekalongan dan Kabupaten Daerah Tingkat II Batang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1988 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3381);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
9. Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Tahun 2021 Nomor 12);

- Memperhatikan:
1. Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 2016 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2016 dan Tahun 2017;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Teknis Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;

## MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA TENTANG PEDOMAN IMPLEMENTASI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN MELALUI TRANSAKSI NON TUNAI PADA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH KOTA PEKALONGAN.

### BAB I KETENTUAN UMUM

#### Pasal 1

Dalam Peraturan Walikota ini, yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kota Pekalongan.
2. Walikota adalah Walikota Pekalongan.
3. Pemerintah Daerah adalah Walikota sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
4. Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat PD adalah perangkat daerah pada Pemerintahan Daerah selaku pengguna anggaran/pengguna barang.
5. Unit Kerja adalah bagian dari Perangkat Daerah yang melaksanakan satu atau beberapa program.
6. Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.
7. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pekalongan, yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah.
8. Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah yang selanjutnya disingkat SKPKD adalah perangkat daerah pada pemerintah daerah selaku pengguna anggaran/pengguna barang, yang juga melaksanakan pengelolaan keuangan daerah.
9. Pejabat Pengelola Keuangan Daerah yang selanjutnya disingkat PPKD adalah kepala satuan kerja yang mempunyai tugas

melaksanakan pengelolaan APBD dan bertindak sebagai bendahara umum daerah, dalam hal ini adalah Badan Pendapatan Keuangan Dan Aset Daerah.

10. Pengguna Anggaran yang selanjutnya disingkat PA adalah pejabat pemegang kewenangan penggunaan anggaran untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi Perangkat Daerah yang dipimpinnya.
11. Kuasa Pengguna Anggaran yang selanjutnya disingkat KPA adalah pejabat yang diberi kuasa untuk melaksanakan sebagian kewenangan pengguna anggaran dalam melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Perangkat Daerah.
12. Badan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah yang selanjutnya disingkat BPKAD adalah Badan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah Kota Pekalongan.
13. Bendahara Penerimaan adalah pejabat fungsional yang ditunjuk untuk menerima, menyimpan, menyetorkan, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan uang pendapatan daerah dalam rangka pelaksanaan APBD pada Perangkat Daerah.
14. Bendahara Pengeluaran adalah pejabat fungsional yang ditunjuk menerima, menyimpan, membayarkan, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan uang untuk keperluan belanja daerah dalam rangka pelaksanaan APBD pada Perangkat Daerah.
15. Bendahara Pengeluaran Pembantu adalah pejabat fungsional yang ditunjuk menerima, menyimpan, membayarkan, menatausahakan dan mempertanggungjawabkan uang untuk keperluan belanja daerah dalam rangka pelaksanaan APBD pada unit kerja SKPD.
16. Bank Persepsi adalah bank yang ditunjuk oleh Walikota untuk melakukan pembayaran transaksi keuangan Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Bank Jateng.
17. Rekening Kas Umum Daerah yang selanjutnya disingkat RKUD adalah rekening tempat menyimpan uang daerah yang ditentukan oleh Walikota untuk menampung seluruh penerimaan daerah dan membayar seluruh pengeluaran daerah pada bank yang ditetapkan.
18. Penerimaan Daerah adalah uang yang masuk ke rekening kas umum daerah.
19. Pengeluaran Daerah adalah uang yang keluar dari rekening kas umum daerah.
20. Transaksi Non Tunai merupakan pemindahan sejumlah nilai uang dalam hal penerimaan atau pengeluaran APBD dengan menggunakan instrumen berupa alat pembayaran *Cash*

*Management System (CMS)*, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), cek, bilyet giro, uang elektronik atau instrumen lainnya yang sejenis.

21. Surat Pemberitahuan Pajak Daerah Elektronik yang selanjutnya disebut e-SPTPD adalah surat elektronik yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak, obyek pajak dan/atau bukan pajak dan/atau harta dan kewajiban.
22. Wajib Pajak Daerah adalah orang pribadi atau Badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah.
23. Wajib Retribusi Daerah adalah orang pribadi atau Badan yang menurut peraturan perundang-undangan retribusi diwajibkan untuk melakukan pembayaran retribusi, termasuk pemungut atau pemotong retribusi tertentu.
24. *Self assessment* merupakan suatu sistem perpajakan yang memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada Wajib Pajak Daerah untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri pajak terutang.
25. *Official assessment* adalah sistem pemungutan yang memiliki wewenang kepada pemerintah daerah untuk menentukan dan menetapkan besarnya pajak daerah dan/atau retribusi daerah yang terutang oleh wajib pajak daerah dan/atau retribusi daerah.
26. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah Standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya;
27. *Financial Technology* (fintech) berarti teknologi keuangan adalah inovasi teknologi yang dikembangkan dalam bidang finansial sehingga transaksi keuangan bisa dilakukan dengan praktis, mudah, dan efektif.

## BAB II

### ASAS, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP

#### Bagian Kesatu

#### Asas

#### Pasal 2

- (1) Implementasi Transaksi Non Tunai atau sistem pembayaran Non Tunai dalam penerimaan dan pengeluaran APBD ini dilaksanakan berdasar asas :
  - a. akuntabilitas;
  - b. transparansi; dan
  - c. manfaat
- (2) Asas akuntabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a adalah sistem pembayaran Non Tunai dalam penerimaan dan pengeluaran APBD harus dapat dipertanggungjawabkan.
- (3) Asas transparansi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b adalah sistem pembayaran Non Tunai dalam penerimaan dan pengeluaran APBD harus dapat memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur.
- (4) Asas manfaat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c adalah sistem pembayaran Non Tunai dalam penerimaan dan pengeluaran APBD harus memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kepentingan daerah dan semua pihak yang berkepentingan dalam penerimaan dan pengeluaran APBD.

## Bagian Kedua

### Tujuan

#### Pasal 3

Tujuan ditetapkannya Peraturan Walikota ini adalah sebagai pedoman untuk mewujudkan penerimaan dan pengeluaran APBD yang tepat jumlah, cepat, aman, efisien, transparan, dan akuntabel serta mencegah terjadinya penyimpangan.

## Bagian Ketiga

### Ruang Lingkup

#### Pasal 4

Ruang lingkup dalam Peraturan Walikota ini meliputi :

- a. Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang dikelola oleh Bendahara Penerimaan pada PPKD dan BPKAD;
- b. Penerimaan retribusi daerah tertentu yang dikelola oleh bendahara penerimaan pada SKPD;
- c. Pengeluaran yang dikelola oleh Bendahara Pengeluaran dan/atau Bendahara Pengeluaran Pembantu pada PD dan Unit Kerja.

### BAB III

#### JENIS PENERIMAAN DAN PENGELUARAN APBD SERTA PENGECEUALIANNYA

##### Bagian Kesatu Jenis Penerimaan APBD

##### Pasal 5

(1) Penerimaan Pajak Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 Huruf a terdiri dari :

- a. Pajak Hotel;
- b. Pajak Restoran;
- c. Pajak Hiburan;
- d. Pajak Reklame;
- e. Pajak Penerangan Jalan;
- f. Pajak Parkir;
- g. Pajak Air Bawah Tanah;
- h. Pajak Sarang Burung Walet;
- i. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan; dan
- j. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

(2) Penerimaan Retribusi Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 Huruf a terdiri dari :

- a. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah (Sewa Rumah Dinas);
- b. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah (Sewa Ruangan /Bangunan /Gedung Pertemuan);
- c. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah (Sewa Lahan Titik

- Strategis);
- d. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah (Sewa Tanah);
- e. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah (Sewa Garapan Tanah Eks Bengkulu); dan
- f. Retribusi Pemakaian Fasilitas/Sarana Prasarana Reklame;

(3) Penerimaan Retribusi Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 Huruf b terdiri dari :

- a. E-Retribusi Pasar Podosugih;
- b. E-Retribusi Kir;
- c. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah (sewa coldstorage dan excavator); dan
- d. E-Ticketing Wisata Pasir Kencana;
- e. E-Ticketing Wisata Pekalongan.

## Bagian Kedua Jenis Pengeluaran APBD

### Pasal 6

Pengeluaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf c, meliputi :

- a. Belanja Operasi;
  - 1. belanja pegawai;
  - 2. belanja barang dan jasa;
  - 3. belanja bunga;
  - 4. belanja subsidi;
  - 5. belanja hibah; dan
  - 6. belanja bantuan sosial.
- b. Belanja Modal;
- c. Belanja Tidak Terduga; Dan
- d. Belanja Transfer.
  - 1. Belanja bagi hasil;
  - 2. Belanja bantuan keuangan.

## Bagian Ketiga Pengecualian

## Pasal 7

Jenis pengeluaran APBD yang dikecualikan melalui sistem Pembayaran Non Tunai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 adalah:

- a. Pembayaran belanja bantuan sosial kepada individu/keluarga sampai dengan Rp. 4.000.000,- (empat juta rupiah);
- b. Pembayaran belanja perjalanan dinas luar daerah;
- c. Pembayaran belanja transport;
- d. Pembayaran belanja bantuan kepada orang terlantar;
- e. Pembayaran belanja bantuan kepada yatim piatu;
- f. Pembayaran untuk melaksanakan putusan pengadilan;
- g. Pembayaran untuk keperluan penanggulangan darurat bencana;
- h. Pembayaran untuk pembelian benda pos;
- i. Pembayaran belanja makan dan minum rapat yang dilaksanakan di luar daerah; dan/atau
- j. Pembayaran Belanja Langsung kepada satu penerima dengan nominal sampai dengan Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) selain pembayaran Gaji/Upah Bulanan Tenaga Non PNS.

## BAB IV

### MEKANISME PENERIMAAN DAN PENGELUARAN NON TUNAI

#### Bagian Kesatu

#### Mekanisme Penerimaan Non Tunai

## Pasal 8

- (1) Penerimaan Pajak Daerah diawali dengan e-SPTPD untuk metode perhitungan *self assesment* dan Penetapan Pajak Daerah dan/atau Retribusi Daerah untuk metode perhitungan *official assesment*.
- (2) Setiap e-SPTPD dan Penetapan Pajak Daerah dan/atau Retribusi Daerah akan diterbitkan kode bayar sebagai media penyetoran.
- (3) Penyetoran Pajak Daerah dan/atau Retribusi Daerah oleh Wajib Pajak Daerah dan/atau Wajib Retribusi Daerah ke RKUD menggunakan kode bayar dan dilakukan dengan:
  - a. setor tunai ke Bank Jateng;

- b. pembayaran melalui ATM Bank Jateng;
- c. pembayaran melalui transfer dengan *virtual account*;
- d. pembayaran dengan cek atau giro;
- e. menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu ( APMK );
- f. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS);
- g. *Financial Technology* (Fintech)

Bagian Kedua  
Mekanisme Pengeluaran Non Tunai  
Pasal 9

- (1) Pemindahbukuan dari rekening tabungan Bendahara Pengeluaran dan/atau Bendahara Pengeluaran Pembantu ke rekening penerima dengan menggunakan mekanisme transfer.
- (2) Dalam hal rekening penerima pembayaran bukan rekening Bank Jateng maka biaya pemindahbukuan dibebankan kepada penerima pembayaran.
- (3) Pemindahbukuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilampiri dengan dokumen pendukung sesuai transaksi.
- (4) Bukti pemindahbukuan dari bank persepsi ke Bendahara Pengeluaran dan/atau Pembantu Bendahara Pengeluaran berupa nota debit atau dokumen lain yang dipersamakan dengan itu sebagai kelengkapan pertanggungjawaban keuangan.

BAB V  
PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Bagian Kesatu  
Pembinaan

Pasal 10

- (1) Pembinaan penerapan Peraturan Walikota ini dilakukan oleh Koordinator Pengelolaan Keuangan Daerah melalui PPKD;
- (2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi fasilitasi pemenuhan sarana dan prasarana pendukung penerapan Peraturan Walikota dan perjanjian kerja sama dengan Bank Persepsi.

Bagian Kedua  
Pengawasan

Pasal 11

- (1) Pengawasan atas penerapan pelaksanaan Peraturan Walikota ini dilakukan oleh Aparatur Pengawasan Internal Pemerintah.
- (2) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pengawasan.

BAB VI  
SANKSI ADMINISTRATIF

Pasal 12

- (1) Pejabat terkait pengelolaan keuangan daerah yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dan Pasal 6 dikenai sanksi administratif.
- (2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa:
  - a. Teguran lisan; dan
  - b. Teguran tertulis.

BAB VII  
LAIN-LAIN

Pasal 13

Implementasi penerimaan dan pengeluaran APBD Kota Pekalongan dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan pihak perbankan.

BAB VIII  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 14

Pada saat Peraturan Walikota ini mulai berlaku, maka Peraturan Walikota Nomor 96 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Penerimaan dan Pengeluaran Melalui Transaksi Non Tunai pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pekalongan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku..

Pasal 15

Peraturan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2022.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Walikota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Pekalongan.

Ditetapkan di Pekalongan  
pada tanggal 5 Januari 2022

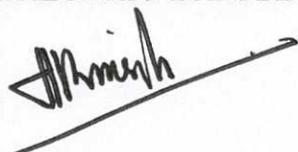
WALIKOTA PEKALONGAN,  
Cap

Ttd

ACHMAD AFZAN ARSLAN DJUNAID

Diundangkan di Pekalongan  
Pada tanggal 5 Januari 2022

SEKRETARIS DAERAH,



SRI RUMININGSIH

BERITA DAERAH KOTA PEKALONGAN TAHUN 2022 NOMOR 3C